

PSIKOLOGI TOKOH MIRA DAN MAUDY DALAM FILM “ME VS MAMI” KARYA ODY C HARAHAP

Triek Wahyuda Saputri, Martono, Agus Wartiningsih
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak
Email: triekwahyudasaputri@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the good character of Mira and Maudy characters as reflected in the id, ego, and super ego in the film “Me vs Mami” by Ody C Harahap and the plan for implementing the results of research on learning in school. This study used a psychoanalysis approach. Source data for the film “Me vs Mami” with data in the form of words, phrases, actions, and expressions of the characters. Data collection techniques and tools namely documentary studies and researchers as key instruments. Data analysis techniques analyze and interpretation data based on id, ego, and super ego. This study produces data in the form of Mira’s character reflected in the id, ego, and super ego: stubborn, caring, responsible, emotional, merciful. Maudy’s character is reflected in the id, ego, and super ego: careful, perfectionist, responsible, caring, stubborn, compassionate, emotional in the film “Me vs Mami” by Ody C Harahap, the plan to implement the results of research on learning in school.

Keywords: *Character, Personality, Psychoanalysis*

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra merupakan kisah yang senantiasa bergumul dengan para tokoh fiksional yang diciptakan oleh si pengarang. Agar cerita lebih menarik, si pengarang kerap kali menampilkan perilaku para tokoh dengan kepribadian yang tidak lazim, aneh, atau abnormal, sehingga menimbulkan berbagai perasaan bagi para pembaca.

Drama dan film dikategorikan dalam seni pertunjukan karena, keduanya menggunakan tokoh sebagai sarana utama untuk berekspresi. Sebuah film biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

Film merupakan produk karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna, karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penonton. Melalui sarana cerita itu, penonton secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja ditawarkan pengarang.

Tokoh adalah sarana pengarang mengungkapkan cerita dan merupakan pelaksana terjadinya sesuatu karya sastra, tanpa tokoh bisa dikatakan karya sastra itu tidak lengkap.

Tidak jarang para pembaca bertanya-tanya, mengapa si tokoh berperilaku demikian, apa yang terjadi pada dirinya, apa penyebabnya, dan ada pula akibat dari semua ini. Bahwasanya masalah perilaku mungkin saja terkait dengan masalah kejiwaan, maka kisah semacam ini dapat merupakan masalah psikologis. Tokoh adalah salah satu unsur intrinsik dalam pengembangan isikarangan.

Setiap film memiliki karakter tokoh yang unik untuk dibahas. Namun, dalam menampilkan tokoh rekaannya, Sutradara sering menampilkan secara tersirat atau implisit sehingga tidak semua penonton dapat memahami maksud dalam film tersebut.

Konflik merupakan salah satu kajian dari psikologi. Psikologi sastra adalah kajian

sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra merupakan ungkapan jiwa melalui kata-kata. Hal ini tidak lepas dari pandangan dualisme, yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terdiri dari jiwa dan raga. Penelitian yang menggunakan psikologi terhadap karya sastra merupakan bentuk pemahaman atas penafsiran karya sastra dari sisi lain (Paryanto, 2003:17).

Menurut Samani dan Hariyanto (2016:41-43) karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Karakter juga dapat diartikan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Psikoanalisis digunakan untuk menganalisis tokoh-tokoh yang dituliskan oleh pengarang, sebagai buah dari imajinasinya yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan menganalisis kondisi kejiwaan dari para tokoh yang ada dalam karya sastra yang dihasilkannya, dapat disimpulkan bagaimana kondisi kejiwaan dari sang penulis pada saat menuliskan karya sastranya.

Menurut Albertine (2010: 54) psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis ini berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia, serta ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini. Psikoanalisis merupakan sejenis psikologi.

Kepribadian terdiri dari tiga elemen. Menurut Freud ketiga unsur kepribadian itu dikenal sebagai *id*, *ego* dan *super ego* yang bekerja sama untuk menciptakan perilaku manusia yang kompleks (Sumadi, 2016:124-127).

Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi materi tentang psikologi tokoh

pada sebuah film dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis.

Film "*Me vs Mami*" dipilih dalam penelitian ini sangat menarik untuk dikaji, karena di dalam film "*Me vs Mami*" ini terdapat gejala-gejala psikologi yang berkenaan dengan kepribadian tokoh dalam aspek *id*, *ego*, dan *super ego* yang dikemukakan Sigmund Freud. Berbagai ragam konflik yang ditimbulkan dalam film ini yang digambarkan melalui tokoh-tokoh dalam film "*Me vs Mami*" ini. Selain itu, pengarang mampu membuat alur cerita yang unik. Dari tokoh yang digambarkan pengarang banyak menyampaikan pesan-pesan bagaimana semestinya hubungan yang apik antara Ibu dan anak dan beberapa masalah yang biasanya terjadi pada hubungan keduanya. Kelebihan yang terdapat dalam film ini terletak pada ceritanya, yakni tentang kasih Ibu dan anak. Pemahaman kasih Ibu dan anak ini, terkadang harus melalui perdebatan, perbedaan pendapat dan reaksi *id*, *ego*, dan *super ego*. Hubungan mereka tidaklah sesederhana Ibu dan anak pada umumnya. Namun, pada akhirnya mereka dapat saling memahami keinginan isi hati mereka.

Penelitian ini hanya mengacu pada masalah psikologi tokoh Mira dan Maudy, alasan peneliti hanya memilih dua tokoh yakni Mira dan Maudy, karena kepribadian kedua tokoh ini saling mempengaruhi dan memiliki peran penting dicerita yang terdapat dalam film "*Me vs Mami*" karya Ody C Harahap. Hal ini didasari dari beberapa pertimbangan peneliti, sebagai berikut (1) kokoh Mira dan Maudy dihadapkan dengan masalah konflik psikologis yang dipengaruhi karakter dan sikap tokoh, (2) Kepribadian antar tokoh Mira dan Maudy yang tidak lepas dari masalah dan kurangnya komunikasi antara ibu dan anak, sehingga memicu terjadinya konflik yang merupakan pergejolan *id*, *ego*, dan *super ego* antar tokoh, (3) tokoh Mira dan Maudy memberikan gambaran bagaimana semestinya hubungan Ibu dan anak yang apik, (4) penelitian psikologi pada film "*Me vs Mami*" ini belum pernah dilakukan, khususnya di FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. (5)

film “Me vs Mami” ini tergolong film terbaru karya Ody C Harahap, yang diterbitkan oleh MNC Pictures 20 Oktober 2016 yang berdurasi 90 menit. Film ini banyak memberikan pesan moral kepada penikmatnya, satu diantaranya hubungan seorang Ibu dan anak.

Sejauh pencarian peneliti, penelitian terhadap objek film “Me vs Mami” karya Ody C Harahap dengan analisis psikologi tokoh utama belum pernah dilakukan. Namun, penelitian dengan analisis psikologi tokoh utama, dengan pendekatan psikoanalisis pada objek yang berbeda sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Adapun beberapa penelitian itu sebagai berikut.

Penelitian sebelumnya oleh Eka Mela (2017) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Tanjungpura Pontianak, yang membahas *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* karya Yurinda. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utamadan faktor-faktor yang melatar belakangi munculnya aspek kepribadian tokoh utama, serta bagaimana rencana implementasi penelitian terhadap pembelajaran di sekolah. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis, dengan teknik baca, catat, dan pustaka. Sehingga hasil dari penelitian ini berupa aspek *id, ego, dan super ego* tokoh utamanya.

Selanjutnya adalah penelitian oleh Siti Rokhana (2009) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang membahas *Analisis Tokoh Utama dengan Teori Psikoanalisa Sigmund Freud pada Cerpen Hana Karya Akutagawa Ryunosuke*. Penelitian oleh Siti ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek psikologis tokoh utama dalam cerpen *Hana “Naigu”* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejiwaan dari tokoh “Naigu”. Pendekatan yang digunakan Siti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pustaka dan pencatatan dan

metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil data penelitian ini berupa *id, ego, dan super ego* dari tokoh *Naigu*, serta data mengenai faktor biologis dari tokoh *Naigu*. Objek penelitian film “Me vs Mami” karya Ody C Harahap ini, sejauh pencarian peneliti belum pernah diteliti oleh siapapun dan dari aspek apapun. Analisis psikologi pada objek yang berbeda, telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu.

Beberapa alasan tersebut menjadi pertimbangan peneliti, sehingga peneliti memilih film “Me vs Mami” karya Ody C Harahap dengan aspek psikologi dengan tinjauan psikologi sastra dengan pendekatan psikoanalisis pada tokoh menjadi objek penelitian. Kajian kepribadian tersebut mencakup tiga aspek *id, ego, dan super ego* dengan pendekatan psikoanalisis. Psikoanalisis dapat digunakan untuk menilai karya sastra, karena psikologi dapat menjelaskan proses kreatif sebuah karya sastra. Jadi, psikoanalisis dalam karya sastra berguna untuk menganalisis secara psikologi tokoh-tokoh dalam karya sastra.

Data dari hasil analisis Film “Me vs Mami” karya Ody C Harahap ini, berpeluang untuk diimplementasikan dengan pembelajaran di sekolah, khususnya teks pada pembelajaran sastra. Berkaitan dengan kurikulum yang dipakai sekarang adalah kurikulum 2013, yang di dalamnya mencantumkan pembelajaran pada jenjang SMA kelas XI pada KD 3.18. Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. KD 4.18. Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan. Selanjutnya pada KD 3.19. Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan KD 4.19. Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan, pada bab VIII kelas XI semester II.

METODE PENELITIAN

Moleong (2017:49) mengatakan metode penelitian sastra, merupakan alat penting dalam mewujudkan sebuah penelitian sastra

yang memadai. Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan.

Sehubungan dengan mengenai hal tersebut dan sesuai karakteristik sumber data yang akan diteliti, metode yang akan digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif analitik. Dengan objek penelitian adalah film "*Me vs Mami*" karya Ody C Harahap. Peneliti menelaah aspek psikologi tokoh utama Mira (me) dan Maudy (mami) dalam film "*Me vs Mami*" karya Ody C Harahap.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah bentuk kualitatif. Jenis ini beralasan karena data yang dikaji merupakan data yang sifatnya kualitatif, sehingga bentuk penelitian yang relevan ialah memaparkan pendeskripsian dari hasil penelitian.

Menurut Sataton (2012:40), pemilihan suatu pendekatan bisa dilakukan berdasarkan karakteristik dan jenis objeknya. Jika objek sudah sesuai dengan pendekatan, maka penelitian lebih mudah dilakukan dan berpotensi pada keberhasilan analisis.

Rene Wellek dan Austin Werren (1962:81-82 dalam Ratna 2015:61) menunjukkan empat model pendekatan psikologis, pertama yang dikaitkan dengan pengarang, proses kreatif, karya sastra, dan pembaca. Sampai saat ini teori yang paling banyak diacu dalam pendekatan psikologis adalah teori Sigmund Freud.

Teori kepribadian menurut Freud pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Maka penelitian sangat cocok menggunakan pendekatan psikoanalisis, karena berfokus pada aspek psikologi tokoh pada film "*Me vs Mami*" Karya Ody C Harahap. Menurut Mahsun (2012:28), hal yang dikaitkan dengan data adalah sumber data, yakni di dalamnya terdapat masalah yang berhubungan dengan populasi, sampel, dan informan. Sedangkan menurut Lofland (dalam Moleong, 2017:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data dari penelitian ini adalah film "*Me vs Mami*" karya Ody C Harahap, yang diterbitkan oleh MNC Pictures 20 Oktober 2016 dengan durasi 90 menit.

Data penelitian ini diambil dari kata, frase, kalimat yang dituturkan tokoh utama dalam film "*Me vs Mami*" karya Ody C Harahap, yang mencerminkan *id*, *ego*, dan *super ego* sehingga menghasilkan karkater tokoh Mira (me) dan Maudy (mami).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumen. Teknik ini dilakukan dengan menjadikan dokumen sebagai tolak ukur utama dalam mendapatkan data primer. Menurut Sugiono (2017:39), teknik dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sehingga, teknik dokumen merupakan satu di antara cara menemukan data yang dapat dipercaya keabsahannya.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut. (1) Peneliti sebagai instrumen kunci, (2) Kartu data.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengelompokan data-data yang terkumpul. Semua data yang sudah diidentifikasi dan diklasifikasi sebelumnya, akan terlihat jenis-jenis data yang didapatkan. Dengan melakukan proses pengumpulan data tersebut, dapat diambil kesimpulan, bahwa data yang diperoleh terklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur lokusi. Membaca secara kritis data berdasarkan fokus penelitian. (1) Menganalisis data dan menginterpretasikan data sesuai rumusan masalah sebagai berikut. (a) Menganalisis dan menginterpretasikan data sesuai karakter tokoh Mira (me), (b) Menganalisis dan menginterpretasikan data sesuai karakter tokoh Maudy (mami), (c) Menganalisis dan menginterpretasikan data sesuai psikologi (*id*, *ego*, dan *super ego*) tokoh Mira (me) dan Maudy (mami), (d) Menganalisis dan menginterpretasikan data ke dalam bentuk implemmentasi pembelajaran, (e) penarikan simpulan.

Teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul merupakan data yang benar-benar dibutuhkan dan sesuai dengan target penulisan proposal ini, (1) kecukupan referensi, (2) penempatan data sesuai klasifikasi, (3) triangulasi, (4) diskusi dengan pembimbing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini, memuat hasil penelitian terhadap pikiran, ucapan, ekspresi, dan sikap perilaku tokoh Mira dan Maudy dalam film “*Me vs Mami*” karya Ody C Harahap. Hasil penelitian yang dimaksud adalah data temuan yang berupa ucapan atau dialog, sikap, perilaku, ekspresi dan tindakan yang dilakukan setiap tokoh Mira dan Maudy berdasarkan *id*, *ego*, dan *super ego*, sehingga mencerminkan karakter tokoh berdasarkan rumusan masalah. Dalam satu data bisa terdapat salah satu atau dua bahkan tiga unsur kepribadian. Serta rencana implementasi hasil penelitian.

Aspek Karakter Tokoh Mira (Me) dan Maudy (Mami) yang Tercermin dari *Id*, *Ego*, dan *Super Ego* dalam Film “*Me Vs Mami*” Karya Ody C Harahap

Karakter merupakan salah satu unsur yang tidak bisa dipisahkan dan memiliki andil penting dalam sebuah drama. Setiap tokoh yang terdapat dalam drama telah dilengkapi dengan karakter yang unik dan berbeda dengan tokoh yang lainnya. Melalui karakter tersebutlah setiap tokoh dapat dikenali dengan mudah oleh para penonton. Selain itu, karakter jugalah yang menentukan bagaimana setiap tokoh memerankan setiap tuntutan perannya. Menurut Freud ketiga unsur kepribadian itu dikenal sebagai *id*, *ego* dan *super ego* yang bekerja sama untuk menciptakan perilaku manusia yang kompleks (Sumadi, 2016:124-127).

Pembahasan

Karakter Tokoh Mira Berdasarkan *Id*, *Ego*, dan *Super Ego*

Keras Kepala

Sikap Mira yang menunjukkan keinginannya pergi seorang diri ke Padang dan membantah keinginan Maudy yang ingin menemaninya ke Padang ditunjukkan dari sikap dan ucapan Mira pada menit ke 5:45 mencerminkan karakter Mira yang keras kepala. Berdasarkan kutipan dialog berikut.

Maudy: “Oh, enggak. Nggak-nggak saya ikut. Mami ikut, mami ikut nemenin kamu ke Padang, kamu ngga bisapergi sendirian”

Mira: “Yaelah mi, aku kan uda biasa sendirian. Gak papalah”

Maudy: “Enggak-enggak, enggak. Mami pergi kamu pergi. Mami *stay* kamu *stay*”.

Terlihat pada kutipan tersebut, bahwa Mira berusaha mempertahankan *id*-nya yang ingin pergi sendiri ke Padang dan tidak ingin ditemani oleh Maudy. Tindakan Mira yang ingin pergi ke Padang sendirian itu tidak baik. Namun, *ego* Mira yang merasa dirinya sudah dewasa dan bisa berpergian sendiri tetap menuruti *id* yang hanya ingin pergi sendiri, *ego* Mira yang memutuskan untuk tetap pergi sendiri karena sudah merasa dewasa dan tidak ingin ditemani Maudy, karena merasa terganggu dan menganggap dirinya bisa pegisendiri sehingga *ego* menuruti *id*-nya yang hanya ingin pergi sendiri ke Padang, dan *ego* Mira yang merasa bahwa dirinya sudah dewasa dan tidak ingin ditemani oleh Maudy untuk pergi ke Padang mencerminkan karakter Mira yang keras kepala.

Peduli

Karakter Mira yang menunjukkan bahwa dia seorang yang peduli tercermin dari *super ego* Mira yakni, yang memberitahu bahwa kunci motor Rio terjatuh dan mengembalikannya kepada Rio, yang ditunjukkan dari sikap dan ucapan Mira pada menit ke 14:12 sebagai berikut.

Mira: “Eh tunggu, kuncinya jatuh!” sembari tersenyum dan memberikan kunci sekaligus mengulurkan tangannya kepada Rio untuk berkenalan “Mira!”

Rio : “Rio!” balas Rio menjabat tangan Mira

“Gue cabut duluan, *thanks*” ucap Rio dan pergi meninggalkan Mira.

Tercermin sikap peduli Mira melalui tindakan dan ekspresi Mira pada kutipan tersebut. Pada kasus ini, *super ego* Mira yang merasa harus memberitahukan bahwa kunci motor Rio yang terjatuh dan mengembalikannya, karena Mira peduli terhadap Rio, jika dia tidak memberitahukan kepada Rio mungkin Rio akan kesulitan untuk menemukan kunci motor yang terjatuh.

Bertanggung Jawab

Sikap Mira yang meminta maaf dan akan mengganti kerusakan motor Rio, akibat tidak sengaja ditabrak oleh Ibunya merupakan espek kepribadian *super ego*. Sikap Mira yang merasa bersalah dan akan mengganti kerugian yang dialami Rio atas perbuatan Ibunya mencerminkan karakter Mira yang bertanggung jawab, terlihat pada sikap dan ucapan Mira pada adegan menit ke 40:42 sebagai berikut.

Mira : “*Sorry* banget yah, gue bakal ganti kerusakan motor lo, yah kan mi” sambil memandang ke arah Ibunya untuk memastikan.

Maudy: “Iya”

Mira yang menggerakkan hatinya untuk menolong Rio dan mengembalikan kunci motor Rio yang terjatuh merupakan perbuatan baik, yang diperoleh Mira dari standar moralitas yang didapatnya melalui lingkungan dan pendidikan.

Emosional

Mira marah kepada Maudy, karena sudah mengusir Rio tanpa sepengetahuannya. Rio yang merupakan orang yang baru saja dikenalnya, namun Mira sudah merasa sangat dekat dengan Rio karena selama perjalanannya Rio adalah satu-satunya orang yang menjadi tempat curhat. Ucapan Mira yang telah menyakiti perasaan Maudy, merupakan pergejolan *id* Mira yang hanya ingin dimengerti oleh Maudy dan bentuk penolakan Mira terhadap rasa tidak nyaman atas sikap Maudy, namun dengan cara yang salah yakni melukai perasaan Maudy dengan

ucapan yang seharusnya tak dilontarkan Mira. Sikap dan ucapan Mira yang pergi meninggalkan Maudy, tanpa mendengarkan dulu penjelasan Maudy mencerminkan karakter Mira yang tidak bisa mengontrol emosi pada adegan menit ke 82:07. Berdasarkan dialog berikut.

Mira : “Aku nggak pernah bahagia semenjak mami dan papi cerai. Kalo aja waktu itu mami nggak ngejar karier, mungkin mami sama papi nggak akan cerai” Kalimat yang diucapkan Mira sontak membuat Maudy merasa terpukul dan terdiam “Dan kalo aku ikut papi, aku pasti bahagia!”

Maudy: “Tega kamu ngomong kayak gitu sama mami ya, kamu itu baru kenal sama Rio dan mami hanya menjaga kamu dari dia”

Penyayang

Sikap Mira yang menyesali atas perlakuannya terhadap Maudy, karena membaca surat yang dituliskan Maudy untuk dirinya menggerakkan *superego* Mira yang merasa bahwa tidakkannya salah karena tidak mau mendengarkan penjelasan dari Maudy dan Mira pun tidak bisa memungkiri bahwa dirinya pun sangat menyayangi Maudy mencerminkan karakter Mira yang penyayang. Mira berusaha mematahkan amarahnya yang berupa *id* terhadap Maudy dengan *ego*-nya yang harus menemui Maudy dan *super ego* Mira yang menyesali perbuatannya kepada Maudy dengan cara meminta maaf kepada Maudy. Terlihat pada adegan menit ke 83:11 Mira yang pergi meninggalkan Maudy, tak sengaja menemukan surat di dalam kantong celananya yang ditulis oleh Maudy untuk dirinya pada menit ke 83:24.

“Mira sayang, semoga mami tidak terlambat untuk mengatakan ini. Maafkan mami karena tidak bisa menjadi Ibu seperti yang kamu harapkan, yang selalu tertawa bersama ketika kamu bahagia, yang selalu memeluk kamu ketika kamu sedih. Mira, mami minta maaf karena gagal memberikan kamu keluarga yang sempurna, karena mami juga tidak bisa menahan papi yang meninggalkan kita pergi ke Kanada, untuk wanita lain. Mami juga

minta maaf, ketika papi dikabarkan meninggal mami tidak bisa mengantarkan kamu untuk melihat papi untuk terakhir kalinya di sana. Maafkan mami yang tidak sempurna ini Mia, tapi mami selalu berusaha untuk memberikan cinta yang utuh buat kamu sepanjang hidup mami”.

Karakter Tokoh Maudy Berdasarkan *Id*, *Ego*, dan *Super Ego* Berhati-hati

Dialog dan sikap Maudy yang terdapat dalam film “*Me vs Mami*” berdasarkan *ego* Maudy yang mempertimbangkan dalam berbicara dan mengajukan beberapa pertanyaan dalam berbicara dengan orang secara tidak langsung (teleponan) mencerminkan karakter Maudy yang selalu berhati-hati (waspada). Tercermin dari keinginan Maudy yang menginginkan rasa aman ketika berbicara dengan orang ditelepon dan *ego* memutuskan menuruti keinginan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan sebelum memberikan informasi mencerminkan karakter Maudy yang berhati-hati seta mempertimbangkan dalam berbicara yang terdapat pada menit ke 04:22 sebagai berikut. Maudy: “Siapa tau tipu-tipu. Penipuan, mami Tanya dulu!”

“Uci (nenek) iko (ini) Maudy! Mantan istri Adam. Ee Uci mau tanya sebentar Uci, ee kalau nama kecilnya Adam siapa Uci?”

Uci: “Si tukang ngompol” jawab Nenek

Maudy: “Si tukang ngompol, ee satu lagi Uci di mana tanda lahirnya Adam?”

Uci: “Dipantatnya, besar sekali warnanya cokelat. Ada bulunya sedikit”

Perfeksionis

Sikap Maudy yang menuntut segala sesuatu yang dikerjakan dengan sempurna menunjukkan karakter Maudy seorang yang perfeksionis. Tergambar jelas karakter Maudy yang perfeksionis terhadap suatu pekerjaan yang tercermin dari *ego* Maudy yang menganggap *partner* kerjanya tidak bisa bekerja dengan yang diharapkannya. *Ego* Maudy yang beranggapan jika seorang *Chef* itu harus mahir dalam menjalankan

profesinya, namun terbalik dengan *partner* kerjanya yang dianggap *Chef*, tetapi tidak mahir dalam memasak. Dalam kasus ini Maudy dikuasai *id*-nya yang merasa tidak nyaman dengan *partner* kerjanya sehingga *ego* Maudy lebih menuruti keinginan *id* untuk menolak rasa tidak nyaman itu dengan protes terhadap Doni dan tidak melibatkan *super ego*-nya, yang seharusnya memaklumi *partner* kerjanya. Karakter Maudy yang menunjukkan dia seorang yang perfeksionis terdapat dalam film “*Me vs Mami*” pada adegan menit ke 07:03 sebagai berikut.

Maudy: “Don...Don!”

Doni : “ha...?”

Maudy: “Itu *Chef*? Gak kompeten sekali! Gak bisa ngapa-ngapain. Motong aja berantakkan” tegas Maudy kepada Doni.

Bertanggung Jawab

karakter Maudy bertanggung jawab ditunjukkan dalam adegan menit ke 28:37, saat Maudy dan Mira merusak salah satu barang di dalam kamar di penginapan, adapun percakapan dalam adegan tersebut yang menunjukkan karakter Maudy yang bertanggung jawab sebagai berikut.

Pelayan: “Gorden semuanya hancur!” ujar Pelayan terhadap Maudy

Maudy : “Apalagi yang hancur? Ha apalagi. Itung semuanya, itung saya bayar!” tegas Maudy kesal terhadap pelayan hotel

Pelayan: “Apa perlu dicarikan kamar lain?” bujuk si Pelayan

Maudy: “Gak perlu, yang saya perlu barang-barang saya, barang-barang anak saya dirapikan tanpa kecoa, itu yang saya perlu!”

Berdasarkan dialog tersebut menunjukkan karakter Maudy yang bertanggung jawab atas perbuatannya yang telah merusak isi dari kamar penginapan tersebut, untuk mengusir seekor kecoa.

Peduli

Karakter Maudy yang peduli dapat ditunjukkan pada adegan menit ke 49:44. Saat Maudy menawarkan ingin memasak makanan untuk Bapak tua yang hidup

sendirian. Berdasarkan kutipan dialog sebagai berikut.

Bapak Tua: "Maaf Uni untuk makan malam cuman ada ini sama nasi" sambil menunjuk dan mempersilakan Maudy dan Mira untuk makan.

Maudy: "Emangnya nggak ada yang masak Pak?"

Bapak Tua: "Tidak ada Uni, saya tinggal sendiri istri saya sudah lama meninggal. Anak-anak semuanya sudah pergi merantau

Maudy: "Saya masak sayur boleh?" Tanya Maudy ingin memasak makanan untuknya

Berdasarkan kutipan dialog tersebut menggambarkan karakter Maudy seorang yang peduli. Tercermin dari *super ego* Maudy yang ingin memasak Bapak makanan, karena merasa kasihan kepada Bapak tua yang hidup sendirian tidak ada yang mengurusnya karena sudah lama ditinggal istrinya yang sudah meninggal dan anak-anaknya yang pergi merantau, sehingga menggerakkan hati nurani Maudy untuk memasak Bapak tua itu makan malam yang terlihat dari ekspresi Maudy dan ucapan tawaran Maudy.

Keras Kepala

Sikap Maudy yang tidak mau mendengarkan perintah dari supir mobilnya untuk menunggu mencerminkan karakter Maudy yang keras kepala. Hal itu tercermin dari *id* Maudy yang tidak ingin diperintah dan tidak mau menunggu menggambarkan karakter Maudy yang keras kepala. Hal ini berdasarkan pada kutipan dialog dan ekspresi Maudy pada adegan menit ke 41:05 sebagai berikut.

Supir: "Buk Maudy jangan keluar dari Maninjau, nanti ada *driver* yang menyusul ke sana!"

Maudy: "Eh, eh eh enak aja! Saya uda di atas kamu suruh turun lagi sembarangan banget nyuruh-nyuruh saya ya. Nggak bisa begitu, kalau kamu mau kamu susul saya, saya kasih tau posisi saya berentinya dimana nanti ya. Jangan suruh-suruh saya!" bentak Maudy kepada supir yang menelponnya.

Berdasarkan dialog tersebut, dapat dilihat bahwa Maudy memiliki karakter yang keras

kepala yang tercermin dari keinginan *id* Maudy untuk tidak mau menunggu dan diperintah, karena Maudy tidak ingin perjalanannya terhenti hanya untuk menunggu supir kiriman yang akan mengantarkannya ke Padang dan protes Maudy merupakan bentuk penolakan Maudy terhadap rasa tidak nyaman jika dia harus menunggu dan mengentikan perjalanannya, sehingga *ego* Maudy menuruti keinginan *id*-nya dengan memutuskan untuk melanjutkan perjalanannya dan memberikan penolakan Maudy terhadap rasa tidak nyaman jika dia harus menunggu dan menghentikan perjalanannya, sehingga *ego* Maudy menuruti keinginan *id*-nya dengan memutuskan untuk melanjutkan perjalanan dan memberikan informasi bahwa dia akan menunggu jika dia berhenti nanti.

Penyayang

Sikap Maudy yang memperbolehkan Mira untuk berbelanja *online* dan akan membayarkannya menggambarkan karakter Maudy yang penyayang. Hal itu tercermin dari *super ego* atau hati nurani Maudy sebagai Ibu yang sayang terhadap anaknya. Hal ini berdasarkan kutipan dialog sebagai berikut.

Maudy: "Kamu ngapain sih?" Tanya Maudy kepada Mira

Mira: "Lagi lihatin baju" menjawab pertanyaan Maudy sambil bermain *handphone*.

Maudy: "Beli yang kamu mau, nanti mami bayarin ya sayang ya!" ujar Maudy kepada Mira sambil tersenyum

Berdasarkan kutipan tersebut, *super ego* mencerminkan karakter Maudy yang penyayang terhadap anaknya, karena Mira merupakan anak sematang wayang Maudy jadi Maudy berusaha memberikan seluruh kasih sayangnya kepada Mira dan Maudy yang merupakan *single mother* berusaha memenuhi semua kebutuhan Mira. *Super ego* Maudy yang ingin memenuhi kebutuhan Mira dengan cara membolehkannya belanja sepuasnya, merupakan bentuk kasih sayang Maudy kepada Mira, karena merasa dia adalah seorang *single mother* dan berusaha memenuhi semua kebutuhan Mira. Hal ini

berdasarkan hati nurani Maudy yang sayang terhadap Mira.

Emosional

Sifat Maudy yang menampar Mira menggambarkan karkternya yang emosional, hal itu tecermin dari *id* Maudy yang merasa tidak nyaman mendengar perkataan yang dilontarkan Mira untuk dirinya, sehingga *ego* tidak mampu mengontrol keinginan *id*.

Hal ini berdasarkan percakapan, ekspresi dan tindakan tokoh dalam adegan menit ke 81:28 sebagai berikut.

Maudy: “Sok tau kamu! Kamu kira kamu lagi bikin film apa, ha? Cowok sama cewek ketemu dipinggir jalan jatuh cinta berakhir bahagia, itu maksud kamu?” ucap Maudy dengan kesal.

“Pikir pakai otak kamu, jangan sok tau jadi anak! Mulai sekarang kamu nurut apa kata mami, karna mami lebih berpengalaman. Mira: “Untuk orang yang gagal dalam pernikahan bukan tempat untuk mami nasehatin aku!” mendengar ucapan Mira, Maudy langsung menampar pipi kiri Mira.

Mendengar jawaban dari Mira, Maudy langsung menampar sebelah kiri pipi Mira, hal itu terjadi karena refleksi dari *ego* Maudy yang tidak bisamengontrol *id* yang merupakan bentuk penolakkan Maudy terhadap rasa tidak nyaman,karena ucapan Mira yang sudah melukai perasaannya. Namun, tak lama setelah kejadian itu Maudy menyesali perbuatannya yang merupakan reaksi dari *super ego* Maudy yang merasa bersalah atas perbuatannya, karena sudah menampar Mira.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian karakter tokoh Mira (*me*) dan Maudy (*mami*) yang tercermin dari *ide*, *ego*, dan *super ego* dalam film “*Me Vs Mami*” Karya Ody C Harahap,terdapat tiga aspek kepribadian tokoh yaitu *id*, *ego* dan *super ego* yang mencerminkan karakter tokoh Mira dan Maudy. Peneliti menemukan kombinasi antara aspek *id*, *ego*, dan *super ego* yang dapat mencerminkan karakter tokoh. Namun terdapat juga satu atau dua dari ketiga

aspek tersebut yang dapat mencerminkan karakter tokoh. Dalam satu data tidak hanya dipengaruhi satu aspek saja, tetapi dipengaruhi satu di antara atau dua, bahkan ketiga aspek yang meliputi. Aspek karakter Mira yang tercermin dari *id*, *ego*, dan *super ego* sebagai berikut; karakter Mira keras kepala, karakter Mira peduli, karakter Mira bertanggung jawab, karakter Mira emosional, karakter Mira penyayang. Aspek karakter Maudy yang tercermin dari *id*, *ego*, dan *super ego* sebagai berikut; karakter Maudy berhati-hati, karakter Maudy perfeksionis, karakter Maudy bertanggung jawab, karakter Maudy peduli, karakter Maudy keras kepala, karakter Maudy penyayang, karakter Maudy emosional.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagaiberikut.

(1) Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam menggunakan kasya sastra film “*Mevs Mami*” karya Ody C Harahap sebagai bahan ajar di sekolah.Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam menggunakan karya sastra film “*Me vs Mami*” karya Ody C Harahap sebagai bahan ajar di sekolah.Kepribadian tokoh yang diajarkan dapat memberikan manfaat untuk peserta didik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. (2) Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasidan pembelajarandalam menjalankan kehidupan sehari-hari bagi siswa pembaca. Khususnya tentang kepribadian dan karakter yang terkandung dalam film “*Me vs Mami*” karya Ody C Harahap dapat menjadi cerminan diri dalam menyikapi segala sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan. (3) Hasil penelitian ini dapat memberi masukan untuk penelitian selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian khususnya menggunakan film “*Me vs Mami*” karya Ody C Harahap. Peneliti selajutnya dapat menganalisis dari nilai, struktur, maupun pengaruh latar dalam perkembangan karakter tokoh.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Bertens. K. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- Esti. (2017). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ismawati. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suryabrata. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wellek, Rene & Werren. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wirawan. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi sastra*. Yogyakarta: kanwa publisher. PT Gramedia

- Minderop. (2010). *Psikologi Sastra: Karya sastra, Metode, teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Prawira. (2016). *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Ratna. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

